

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 55 -59; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.96
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Household Financial Management through Arisan for Saving and Lending Association in Kiarasari Village [Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga melalui Peranan Arisan Simpan Pinjam di Desa Kiarasari]

Pristiana Widyastuti[1], Ari Soeti Yani[2], Kustiadi Basuki[3]
[123]Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Jl Sunter Permai Raya, Jakarta Utara, Indonesia
E-mail: pristia.widya@gmail.com; ariesotiyani@yahoo.com; kustiadibasuki@yahoo.com

Abstract

Household financial problems occur due to expenditure exceeds income. Ideally, financial planning is based on the amount of expenditure divided into 40% for consumption or living cost, 30% for credit, 20% for savings or investment and 10% for another unexpected cost. The most important things that need to be done in managing household finances is the existence of savings or investment. However, the people of Kiarasari Village, Sukajaya Sub-District, Bogor District still face several obstacles such as minimum road access and lack of banking retail. Arisan in Kiarasari Village was expected to be an alternative to providing non-formal financial services. Arisan has a function for saving and lending money in a traditional way. This community service aimed at counseling and educating household financial planning and Arisan management. Based on the results of the activity, the target community was committed to applying the counseling material in real life. This activity had an impact on the community to be able to manage household finances in a disciplined manner.

Keywords: Financial Planning, Arisan, Saving, Lending

Abstrak

Permasalahan keuangan rumah tangga sering terjadi akibat pola belanja yang tidak sesuai dengan pendapatan. Idealnya, perencanaan keuangan keluarga didasarkan pada besaran pengeluaran yang dibagi menjadi 40% untuk konsumsi atau kebutuhan hidup, 30% untuk cicilan atau kredit, 20% untuk tabungan atau investasi dan 10% untuk kebutuhan lain yang tak terduga. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam mengelola keuangan keluarga adalah adanya tabungan atau investasi. Namun, masyarakat Desa Kiarasari, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan akses jalan dan minimnya ritel perbankan. Arisan simpan pinjam di kalangan ibu-ibu rumah tangga Desa Kiarasari diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memberikan fasilitas jasa keuangan non-formal. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan pemahaman mengenai perencanaan keuangan rumah tangga dan pengelolaan (manajemen) arisan yang aktif dan efektif. Berdasarkan hasil penyuluhan, mitra berkomitmen untuk mengaplikasikan materi penyuluhan yang diberikan. Sehingga kegiatan ini berdampak kepada mitra untuk dapat mengatur keuangan rumah tangga secara lebih disiplin.

Kata Kunci: Pengeloaan Keuanga; Arisan; Simpan Pinjam

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga perlu direncanakan secara benar agar kualitas hidup keluarga juga dapat meningkat (Yohanna & Maya, 2017). Keuangan rumah tangga berkaitan dengan bagaimana rumah tangga berinvestasi dan menggunakan instrumen keuangan untuk mencapai sasarannya

Copyright © 2018, Pristiana Widyastuti; Ari Soeti Yani; Kustiadi Basuki
ISSN 2615-2924 (online)

(Pangeran, 2011). Pengelolaan keuangan sedikitnya berhubungan dengan 3 aktivitas meliputi penggunaan dana, perolehan dana dan pengelolaan aktiva seefisien mungkin (Handayani, 2013). Permasalahan keuangan rumah tangga sering terjadi akibat pola belanja yang tidak sesuai dengan pendapatan dan arah perencanaan keuangan keluarga (Saerang & Maramis, 2017). Seringkali masalah anggaran timbul akibat anggaran yang ada seketika dapat habis begitu saja tanpa ada perhitungan atau estimasi anggaran biaya rumah tangga yang jelas (Hatidjah, Sulfaidah, & Musdalifah, 2017). Perencanaan keuangan digunakan untuk mengendalikan setiap kebutuhan rumah tangga agar tercapai kepuasan tersendiri dan terhindar dari perselisihan keluarga (Manurung & Sinton, 2013). Untuk mencapai kesejahteraan keuangan rumah tangga, keluarga perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan keluarga yang sehat (Dwiastanti & Hidayat, 2016). Dengan metode sederhana untuk menabung, meminjam, dan membuat anggaran, diharapkan akan membantu keluarga meraih tujuan keuangan dan masa depan yang lebih baik (Suhaji & Kuntari, 2016).

Kegiatan simpan pinjam melalui arisan masih dipercaya oleh sebagian masyarakat Indonesia sebagai fasilitas jasa keuangan sederhana. Pada perkembangannya, arisan berfungsi sebagai lembaga keuangan non-formal yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana melalui akktivitas simpan pinjam. Arisan menjadi lembaga keuangan sederhana yang didasarkan pada rasa saling percaya (Abdullah, 2016). Arisan menjadi sebuah kegiatan bersosialisasi ataupun tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki kedekatan secara geografis, demografis hingga kedekatan secara emosional (Wati, 2015). Dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya seperti perbankan maupun lembaga pembiayaan, arisan simpan pinjam dianggap lebih mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan jasa keuangan rumah tangga. Sehingga melalui arisan simpan pinjam tersebut, diharapkan agar ibu-ibu rumah tangga memiliki wadah untuk menabung agar dapat menekan pola belanja yang salah. Sementara itu, fasilatas pinjaman arisan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tak terduga dan pemodalan usaha.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Kiarasari, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor. Permasalahan yang dirasakan oleh mitra adalah minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sebagian besar masyarakat di Desa Kiarasari bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian didapatkan secara turun-temurun yang ditinggalkan oleh para leluhur mereka. Desa Kiarasari dikelilingi oleh area pertanian dan hutan Halimun yang dinobatkan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Bogor. Namun demikian, masyarakat Desa Kiarasari juga tidak terlepas dari permasalahan kesejahteraan. Penghasilan utama dari hasil pertanian hanya dirasakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kaum perempuan di Desa Kiarasari sebagian besar bekerja membantu suaminya di sawah, sebagian lagi menjadi ibu rumah tangga.

Sebagai alternatif dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggerakan kegiatan arisan simpan pinjam untuk dapat berperan aktif dan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka solusi yang ditawarkan antara lain:

1. Memberikan penyuluhan dan pemahaman mengenai perencanaan keuangan rumah tangga
2. Memberikan penyuluhan dan pemahaman pengelolaan (manajemen) arisan yang aktif dan efektif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini anatara lain:

1. Memberikan dampak bagi masyarakat untuk dapat melakukan perencanaan keuangan rumah tangga
2. Memberikan dampak bagia masyarakat agar dapat mengelola arisan secara aktif dan efektif

METODE

Copyright © 2018, Pristiana Widyastuti; Ari Soeti Yani; Kustiadi Basuki
ISSN 2615-2924 (online)

Metode pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengunjungi perangkat Desa Kiarasari untuk menetapkan target dan masyarakat sasaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 08 Agustus 2018 bertempat di Balai Desa Kiarasari, Kec. Sukajaya, Kab Bogor. Kegiatan berlangsung pada pukul 13.00-16.00 WIB. Materi yang dibagikan meliputi "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga" dan "Pengelolaan Arisan Simpan Pinjam di Kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga".

3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode wawancara untuk mendengarkan masukan dari peserta. Masukan ini digunakan sebagai tindak lanjut kegiatan dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Partisipasi mitra didukung sepenuhnya oleh perangkat Desa Kiarasari. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi:

1. Undangan bagi peserta pelatihan sebanyak 20 orang
2. Tempat kegiatan di Aula kantor Desa Kiarasari
3. Fasilitas penunjang seperti Microphone, Sound, Kursi dan LCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Mitra undangan telah hadir sesuai waktu dan tempat yang ditentukan. Adapun gambaran mitra yang hadir pada kegiatan rata-rata berusia antara 25 hingga 50 tahun, bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir rata-rata tamatan SD atau SMP, usia menikah rata-rata dibawah usia 17 tahun. Berdasarkan gambaran tersebut disimpulkan bahwa mitra berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang cenderung rendah.

Kegiatan penyuluhan dan pemahaman mengenai "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga" ditekankan pada pembagian pos-pos keuangan yang dilakukan secara disiplin. Pengeluaran konsumsi dan kredit (cicilan) tidak melebihi dari pendapatan yang diterima. Idealnya, besaran pengeluaran dibagi menjadi 40% untuk konsumsi atau kebutuhan hidup, 30% untuk cicilan atau kredit, 20% untuk tabungan atau investasi dan 10% untuk kebutuhan lain yang tak terduga. Perencanaan keuangan tersebut setidaknya mencakup penetapan target dan waktu pencapaian rencana keuangan, memahami akibat keputusan dari perencanaan keuangan dan peninjauan secara berkala kondisi keuangan rumah tangga (Sundjaja, 2010). Hasil dari pemaparan materi penyuluhan ini dapat diterima dengan baik oleh mitra, hal ini terlihat dari antusiasme mitra untuk mendengarkan dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tips atau trik agar dapat disiplin dalam mengatur keuangan.

Salah satu alokasi pos keuangan rumah tangga adalah untuk tabungan atau investasi. Seringkali, ibu-ibu rumah tangga merasa ragu atau gamang untuk menabung di Bank Konvensional. Selain itu, akses jalan yang sulit, minimnya transportasi dan keberadaan retail perbankan membuat ibu-ibu rumah tangga menjadi tabu untuk menabung atau investasi. Untuk mengatasi hal tersebut, materi penyuluhan yang kedua mengambil tema "Pengelolaan Arisan Simpan Pinjam di Kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga". Arisan simpan pinjam dapat mengakomodasi atau menggantikan keberadaan Bank Konvensional meskipun masih menggunakan cara yang sangat sederhana. Sehingga jika arisan simpan pinjam dapat dikelola dengan baik akan dapat memberikan fasilitas simpan dan pinjam untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Copyright © 2018, Pristiana Widyastuti; Ari Soeti Yani; Kustiadi Basuki

ISSN 2615-2924 (online)

Melalui penyuluhan ini, diharapkan agar ibu-ibu rumah tangga dapat tergerak akan pentingnya menabung meskipun dengan jumlah yang kecil. Hasil tabungan yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dikala hasil panen sedang tidak baik atau pendidikan anak-anak nantinya. Selain itu, arisan juga berfungsi untuk memberikan pinjaman dengan jumlah relatif kecil yang dapat digunakan sebagai dana taktis untuk memenuhi kebutuhan tak terduga lainnya. Pinjaman ini juga dapat digunakan untuk tambahan modal bagi ibu-ibu yang memiliki usaha. Keberadaan arisan simpan pinjam ini tentu harus diimbangi dengan pengelolaan yang kredible, transparan dan profesional. Pengurus arisan harus mampu melakukan pembukuan yang mencatat dengan rapi dan teratur tabungan dan pinjaman anggotanya. Pengurus arisan juga perlu secara terbuka melaporkan kepada para anggota baik dalam jangka waktu 6 bulan atau 1 tahun mengenai besaran dana yang telah dihimpun maupun disalurkan. Pengurus arisan harus bertanggung jawab untuk mengelola dana simpan pinjam sehingga tidak ada kekeliruan yang terjadi. Pengelolaan arisan membutuhkan prosedur yang tidak hanya mudah namun juga minim resiko sehingga arisan simpan pinjam dapat memberikan manfaat yang baik dan membangun.

Setelah melakukan penyuluhan, selanjutnya dilakukan sesi wawancara atau tanya jawab untuk mendapatkan respon dari mitra. Pada kesempatan ini, mitra menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Mitra yang sebagian besar sebagai petani dan ibu rumah tangga mengingingkan adanya penghasilan lain yang dapat menambah pemasukan rumah tangga mereka. Beberapa mitra memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan tangan, membuat keripik atau pengelolaan bank sampah yang dapat dikembangkan, namun permasalahan permodalan dan pelatihan masih membayangi mitra untuk memulai usahanya.

SIMPULAN

Permasalahan mitra adalah minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga penting dilakukan dengan baik agar kualitas hidup keluarga dapat meningkat. Mitra menyadari akan pentingnya memiliki tabungan untuk berjaga-jaga atau ketika adanya kebutuhan yang terduga. Masih minimnya lembaga keuangan formal di Desa Kiarasari, menjadikan arisan simpan pinjam sebagai salah satu alternatif jasa keuangan tersebut. Arisan yang dikelola secara kredibel, transparan dan profesional diharapkan dapat memberikan solusi pengelolaan rumah tangga khususnya fasilitas tabungan dan pinjaman.

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan, mitra memahami akan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga serta peranan arisan simpan pinjam yang lebih aktif dan efektif. Mitra berkomitmen untuk mulai mengaplikasikan materi penyuluhan yang diberikan. Kegiatan ini berimplikasi kepada mitra untuk dapat mengatur pengeluaran secara lebih disiplin sesuai dengan prioritasnya. Hasil kegiatan akan membentuk pola perilaku belanja yang lebih terarah dan budaya menabung. Namun, kegiatan ini tidak lepas dari keterbatasan, metode kegiatan masih berupa penyuluhan dan pemahaman mitra. Sehingga kedepannya, kegiatan ini dapat diteruskan menjadi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat dilakukan pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan modal kecil dan pemanfaatan potensi lokal sehingga kesejahteraan keluarga dapat menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor sebagai mitra, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Copyright © 2018, Pristiana Widyastuti; Ari Soeti Yani; Kustiadi Basuki
ISSN 2615-2924 (online)

(LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta atas dukungan pendanaan, kepada tim KKN Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebagai fasilitator kegiatan dan semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Abdullah, V. A. (2016). Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*, *11*(1), 17–28.

Dwiastanti, A., & Hidayat, W. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Prosiding SNA MK*, 1–12.

Handayani, N. (2013). Cara Sederhana Mengelola Keuangan Keluarga. *Jurnal Keluarga Sejahtera*, *11*(22), 29–34.

Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Journal Economix*, *5*(2), 83–103.

Manurung, D. T., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga. *JINAH: Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, *3*(1), 892–911.

Pangeran, P. (2011). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada. *JRAK*, *8*(1), 35–50.

Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, *4*(2), 110–115.

Suhaji, & Kuntari, Y. (2016). Ibm Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (Gkmi). *Seminar Nasional : Inovasi IPTEKS Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, 376–383.

Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech*, *1*(1), 183–191. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/165920-ID-perencanaan-keuangan-untuk-mencapai-tuju.pdf

Wati, K. S. (2015). Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita. *Jurnal Idea Societa*, *2*(5), 1–27.

Yohanna, L., & Maya, S. (2017). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Peningkatan Kesadaran. *Proceeding of Community Development*, *1*, 25–30.

Copyright © 2018, Pristiana Widyastuti; Ari Soeti Yani; Kustiadi Basuki

ISSN 2615-2924 (online)